



## **Analisis Pencatatan dan Pengendalian Utang pada Pengguna Shopee Pay Later (Studi Kasus pada Mahasiswa dan Alumni Universitas Bandar Lampung)**

**Muhammad Fikri Muharram<sup>1</sup> Aminah<sup>2</sup>**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [fikri.muharram@UBL.ac.id](mailto:fikri.muharram@UBL.ac.id)<sup>1</sup> [aminah@UBL.ac.id](mailto:aminah@UBL.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan layanan *Buy Now, Pay Later* (BNPL), khususnya *Shopee PayLater*, di kalangan mahasiswa dan alumni yang belum sepenuhnya diimbangi dengan praktik pencatatan dan pengendalian utang yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan penumpukan kewajiban, keterlambatan pembayaran, serta risiko finansial dan psikologis bagi pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan dan pengendalian utang *Shopee PayLater* pada mahasiswa dan alumni Universitas Bandar Lampung, serta memahami keterkaitan antara kedua praktik tersebut berdasarkan pengalaman pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi, dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan belum melakukan pencatatan utang secara mandiri dan cenderung mengandalkan informasi yang tersedia pada aplikasi *Shopee PayLater*. Pengendalian utang umumnya dilakukan secara terbatas melalui pembatasan penggunaan serta pembayaran cicilan menjelang jatuh tempo, namun belum dilaksanakan secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lemahnya praktik pencatatan utang berdampak pada kurang optimalnya pengendalian kewajiban *PayLater*. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan praktik akuntansi keuangan pribadi sebagai dasar pengendalian utang bagi pengguna layanan kredit digital.

**Keywords:** *Shopee PayLater*, Pencatatan Utang, Pengendalian Utang, Akuntansi Keuangan Pribadi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi keuangan digital mendorong meningkatnya penggunaan layanan *Buy Now, Pay Later* (BNPL) sebagai alternatif pembiayaan konsumtif jangka pendek. Salah satu layanan BNPL yang dominan di Indonesia adalah *Shopee PayLater*, yang terintegrasi langsung dengan platform e-commerce dan menawarkan kemudahan akses tanpa prosedur perbankan yang kompleks (Ashby et al., 2025). Tingginya tingkat adopsi layanan ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga pada kelompok usia muda, termasuk mahasiswa dan alumni perguruan tinggi, yang membutuhkan fleksibilitas pembayaran di tengah keterbatasan pendapatan (Saefullah & Vaidyanatahan, 2025). Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa total pembiayaan BNPL di Indonesia terus mengalami peningkatan dan telah melampaui Rp30 triliun pada pertengahan tahun 2025. Peningkatan tersebut disertai dengan bertambahnya risiko kredit bermasalah, khususnya pada kelompok pengguna usia muda (Meilina, 2025; Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses layanan *PayLater* tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Rendahnya praktik pencatatan dan pengendalian utang berpotensi menyebabkan penumpukan kewajiban, keterlambatan pembayaran, serta munculnya tekanan psikologis akibat beban finansial (Sutarni & Dimas, 2024).

Dalam perspektif akuntansi keuangan pribadi, pencatatan utang berfungsi sebagai alat dokumentasi dan dasar pengendalian internal individu untuk memahami posisi keuangan serta kewajiban yang dimiliki (Leonita & Wulandari, 2024; Maulidah & Krisdiyanti, 2023). Namun,

berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa mahasiswa dan alumni belum secara konsisten menerapkan pencatatan utang yang sistematis. Akibatnya, pengendalian pembayaran cicilan *PayLater* cenderung kurang efektif dan bergantung pada sistem aplikasi semata (Mustikasari & Septina, 2023; Oetama et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kemudahan layanan fintech dan kesiapan pengguna dalam mengelola utang secara bertanggung jawab. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama mengenai bagaimana praktik pencatatan utang dan pengendalian pembayaran *Shopee PayLater* yang diterapkan oleh mahasiswa dan alumni Universitas Bandar Lampung, serta bagaimana keterkaitan antara kedua praktik tersebut berdasarkan pengalaman pengguna. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pencatatan utang, mengidentifikasi bentuk pengendalian utang yang diterapkan, serta memahami keterkaitan keduanya dalam konteks penggunaan *Shopee PayLater*. Penelitian ini memiliki relevansi ilmiah karena mengisi research gap pada kajian BNPL yang selama ini lebih banyak menekankan aspek perilaku konsumtif dan literasi keuangan. Sementara itu, kajian mengenai praktik akuntansi keuangan pribadi, khususnya pencatatan dan pengendalian utang berbasis pengalaman pengguna, masih relatif terbatas (Ani et al., 2023; Mirieldin et al., 2025). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan akuntansi keuangan pribadi serta menjadi rujukan empiris bagi penguatan literasi dan pengendalian utang di kalangan generasi muda pengguna layanan fintech.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan studi kasus pada mahasiswa dan alumni Universitas Bandar Lampung sebagai pengguna layanan *Shopee PayLater*. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pencatatan dan pengendalian utang berdasarkan pengalaman nyata subjek penelitian dalam konteks penggunaan layanan kredit digital. Subjek penelitian meliputi mahasiswa aktif dan alumni Universitas Bandar Lampung yang pernah menggunakan *Shopee PayLater*. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) berstatus sebagai mahasiswa atau alumni Universitas Bandar Lampung, (2) pernah menggunakan layanan *Shopee PayLater* minimal selama tiga bulan, (3) memiliki pengalaman dalam pencatatan dan/atau pengelolaan utang pribadi, serta (4) bersedia memberikan informasi secara terbuka. Penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk menggali pengalaman dan praktik keuangan informan secara mendalam dan kontekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, serta dokumentasi pendukung, seperti riwayat transaksi *Shopee PayLater*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), dengan model interaktif yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang. Proses analisis difokuskan pada identifikasi pola praktik pencatatan dan pengendalian utang, serta keterkaitan antara kedua praktik tersebut dalam pengelolaan *Shopee PayLater*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

### **Praktik Pencatatan Utang *Shopee PayLater***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan utang *Shopee PayLater* pada mahasiswa dan alumni Universitas Bandar Lampung belum dilakukan secara sistematis. Mayoritas informan tidak melakukan pencatatan kewajiban secara mandiri dan sepenuhnya mengandalkan informasi cicilan yang tersedia dalam aplikasi. Ketergantungan terhadap sistem aplikasi ini menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap akumulasi kewajiban, khususnya



ketika informan memiliki lebih dari satu transaksi *PayLater* yang berjalan secara bersamaan. Hanya sebagian kecil informan yang melakukan pencatatan sederhana, baik melalui catatan pribadi maupun aplikasi keuangan, dan praktik tersebut belum berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Secara konseptual, temuan ini mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan pribadi masih dipersepsikan sebagai aktivitas tambahan, bukan sebagai instrumen utama dalam pengendalian keuangan. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa kemudahan teknologi fintech tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu. Tanpa pencatatan mandiri yang terstruktur, informasi utang cenderung bersifat pasif dan tidak mendorong refleksi kritis terhadap kemampuan serta kapasitas pembayaran kewajiban.

### **Pengendalian Utang dan Perbedaan Kondisi Mahasiswa dan Alumni**

Dalam aspek pengendalian utang, penelitian ini menemukan bahwa pengendalian pembayaran cicilan umumnya dilakukan secara sederhana dan bersifat reaktif. Informan cenderung melakukan pembayaran mendekati tanggal jatuh tempo atau setelah menerima notifikasi dari aplikasi *Shopee PayLater*. Pola tersebut menunjukkan bahwa pengendalian utang belum dilakukan secara terencana, melainkan masih bergantung pada sistem pengingat eksternal. Keterlambatan pembayaran lebih banyak dialami oleh mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku, sedangkan alumni dengan pendapatan tetap cenderung menunjukkan kemampuan pengendalian yang relatif lebih baik. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa stabilitas pendapatan berperan penting dalam efektivitas pengendalian utang. Namun demikian, kepemilikan pendapatan tetap tidak secara otomatis menjamin praktik pengelolaan utang yang optimal apabila tidak disertai dengan pencatatan dan perencanaan keuangan yang memadai. Dengan demikian, pengendalian utang tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas finansial, tetapi juga oleh tingkat kedisiplinan dan kesadaran individu terhadap prinsip akuntansi keuangan pribadi.

### **Makna Pengalaman Penggunaan Shopee PayLater**

Pengalaman penggunaan *Shopee PayLater* yang dirasakan oleh mahasiswa dan alumni bersifat ambivalen. Di satu sisi, layanan ini dipandang membantu dalam memenuhi kebutuhan ketika dana belum tersedia. Di sisi lain, kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran berpotensi mendorong perilaku konsumtif serta menimbulkan beban finansial dan psikologis akibat akumulasi cicilan. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat *Shopee PayLater* sangat bergantung pada kemampuan individu dalam melakukan pencatatan dan pengendalian utang secara sadar dan terencana.

### **Pembahasan**

Secara akademik, hasil penelitian ini memperluas kajian mengenai layanan BNPL dengan menempatkan praktik pencatatan dan pengendalian utang sebagai inti dari akuntansi keuangan pribadi. Penelitian ini menegaskan bahwa lemahnya pencatatan utang bukan sekadar persoalan teknis, melainkan mencerminkan rendahnya internalisasi prinsip akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan perspektif bahwa pengelolaan utang digital perlu dipahami sebagai praktik akuntansi keuangan pribadi, bukan semata-mata sebagai fenomena perilaku konsumtif atau literasi keuangan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pencatatan dan pengendalian utang *Shopee PayLater* pada mahasiswa dan alumni Universitas Bandar Lampung belum dilaksanakan secara optimal. Mayoritas informan tidak melakukan pencatatan utang secara mandiri dan cenderung



hanya mengandalkan informasi yang tersedia dalam aplikasi. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap akumulasi kewajiban yang dimiliki. Dampaknya, pengendalian utang dilakukan secara reaktif, di mana pembayaran cicilan umumnya dilakukan mendekati jatuh tempo tanpa perencanaan keuangan yang jelas. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis praktik pencatatan dan pengendalian utang telah tercapai, sekaligus menunjukkan bahwa lemahnya pencatatan utang berimplikasi langsung terhadap rendahnya efektivitas pengendalian utang berbasis *PayLater*. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan akuntansi keuangan pribadi sebagai fondasi dalam pengelolaan utang digital, baik dari perspektif teoritis maupun praktis. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan serta penyedia layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) dalam mendorong edukasi pencatatan keuangan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup subjek yang hanya mencakup satu universitas serta penggunaan pendekatan kualitatif yang tidak ditujukan untuk melakukan generalisasi hasil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan objek penelitian yang lebih luas, menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta menguji hubungan antara pencatatan keuangan, literasi keuangan, dan pengendalian utang secara empiris.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani, H. N., Belinda, P., Mahmudah, A., & Indira, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dan Locus of Control Pada Penggunaan Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(2), 509–516. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i2.1082>
- Ashby, R., Sharifi, S., Yao, J., & Ang, L. (2025). The influence of the buy-now-pay-later payment mode on consumer spending decisions. *Journal of Retailing*, 101(1), 103–119. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2025.01.003>
- Leonita, D., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Fitur Shopee Paylater, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Di Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Progam Studi Manajemen Angkatan 2020). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(02), 554–566. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i02.33657>
- Maulidah, H., & Krisdiyanti. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100–106. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Meilina, K. (2025). *Utang Paylater Warga Indonesia Terus Melonjak Sejak Lebaran, Hampir Rp32 Triliun*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/digital/fintech/68909278058dc/utang-paylater-warga-indonesia-terus-melonjak-sejak-lebaran-hampir-rp32-triliun>
- Mirieldin, P., Nurak, S., Aurelia, P. N., & Lamawitak, P. L. (2025). *Analisis Dampak Penggunaan Layanan Shopee Paylater Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Anak Muda*. 4, 47–67. <https://accounting.nusanipa.ac.id/index.php/accounting/issue/archive%0Ap>
- Mustikasari, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(2), 48–54. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20179>
- Oetama, S., Susanto, H., & Alejandra Kristiono, K. (2025). The Influence of Self-Control and Financial Attitude on the Financial Management Behavior of Shopee Paylater Users. *International Journal of Science, Technology & Management*, 6(4), 880–888. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v6i4.1348>



Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Optimis Menatap Ekonomi Indonesia 2024. *Majalah Edukasi Konsumen, Triwulan I*, 20. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Saefullah, R., & Vaidyanatahan, S. (2025). The Impact of Ease of Digital Access on the Increase in Online Gambling Cases Among Students. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.46336/ijer.v5i2.940>

Sutarni, & Dimas, S. S. (2024). *The influence of understanding financial literacy, perceived ease of users, and consumptive lifestyles on the use of Shopee paylater ( to student in the special region of Yogyakarta )*. 6, 339–347.